

**KORELASI PERPUSTAKAAN DENGAN PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH
BABUSSALAM KECAMATAN SIANTAN
PONTIANAK UTARA**

Musti'ah

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial,
Jl. Ampera No. 88. Telp. (0561) 748219 Fax. (0561) 6589855
e-mail:momkantz@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi perpustakaan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Babussalam Kecamatan Siantan Pontianak Utara. Untuk memperoleh data di lapangan penulis menggunakan observasi dan analisis dokumen. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan korelasi *product moment*. Dari hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa r_o sebesar 0,380 dengan $d.b$ sebesar 62 dan r_{tabel} pada taraf 1% signifikan sebesar 0,286 dan 5% sebesar 0,217, maka r_o lebih besar daripada r_{tabel} . Karena r_{xy} atau r_o lebih besar dari r tabel, maka hipotesa alternatif (H_a) diterima dan hipotesa nihil (H_o) ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara keberadaan perpustakaan dengan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Perpustakaan, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam.

Abstract

The purpose of this study was to determine the correlation library with student achievement in the subject of Islamic Education in Madrasah Aliyah Babussalam Siantan District of North Pontianak . To obtain data using the author field observations and the analysis of documents . Data were analyzed using Pearson product moment . From the calculation , it can be seen bahwa r_o at .380 with db by 62 and r table at significant level of 1 % and 5 % at 0.286 by 0.217 , then r_o greater than r_{table} . Because r_{xy} or r_o greater than r table , then the alternative hypothesis (H_a) is accepted and nil hypothesis (H_o) is rejected . As such it can be said that there is a positive correlation between the presence of a significant library with student achievement .

Keyword: Library, Academic Achievement , Islamic Religious Education .

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga yang bertanggung jawab. Belajar mengajar telah diketahui bukanlah berproses dalam

kehampaan, tetapi berproses dalam kemaknaan, di dalamnya ada sejumlah nilai yang akan disampaikan kepada anak didik. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi terambil dari berbagai sumber guna dipakai dalam proses belajar mengajar. Jadi, dapat dikatakan bahwa dari berbagai sumberlah bahan pelajaran itu diambil.

Proses pembelajaran pada diri anak tidak hanya terjadi pada waktu mereka mendapatkan pelajaran dari pengajarnya (guru), akan tetapi para siswa bisa belajar diluar jam pelajaran, salah satunya siswa dapat belajar di perpustakaan, mereka memanfaatkan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar yang mereka butuhkan, baik yang berhubungan dengan mata pelajaran atau diluar materi pelajaran

Perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk pembaca (Sutarno, 2003), sementara menurut Sulistiyo Basuki (2005) Perpustakaan merupakan kumpulan bahan tercetak dan non tercetak dan atau sumber informasi dalam komputer yang tersusun secara sistematis untuk kepentingan pemakai. Dari pendapat para ahli tersebut perpustakaan bisa disimpulkan salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengatur, mengelola, menyimpan, dan mengumpulkan koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan.

Hubungan antara sekolah dengan masyarakat dapat kita lihat dari dua sisi, yaitu: pertama, sekolah sebagai patner masyarakat di dalam melakukan fungsi pendidikan, kedua, sekolah sebagai produser yang melayani pesanan-pesanan pendidikan di masyarakat dan lingkungannya. Proses pendidikan sedikit banyak dipengaruhi oleh corak pengalaman dan lingkungan seseorang sehingga hal ini terkait dengan pendapat Bapak pendidikan kita Ki Hajar Dewantoro, yang mengatakan adanya tiga lembaga pendidikan yang lebih dikenal dengan sebutan Tri Pusat Pendidikan.

Jika yang kita bicarakan tentang lembaga pendidikan tentunya siapa yang wajib bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan maka dalam bagian ini masalah tempat atau lingkungan dimana pendidikan itu diselenggarakan yang kita kenal dengan pusat-pusat pendidikan. Proses pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, masyarakat di sekolah. Di samping dituntut dapat berperan di

lingkungan masing-masing, setiap pendidikan hendaknya juga dapat bekerja sama dengan pendidikan lingkungan lain, sebab setiap lingkungan pendidikan sebenarnya merupakan komponen dalam sistem lingkungan pendidikan (Zakiah Daradjat, dkk., 2000).

Fungsi sekolah tidak semaksimal mungkin mempersiapkan anak didiknya di bangku sekolah saja, namun juga menimba sumber-sumber belajar lingkungan (perpustakaan). Dengan demikian seseorang secara langsung membutuhkan partisipasi secara belajar di dalam lingkungan dan budaya sekitar.

Dasar pentingnya pendidikan dan pengajaran dijelaskan dalam al-Qur'an, antara lain sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (النحل/١٦: ٧٨)

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur." (Tim Departemen Agama RI, 2005:275).

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ. (الجمعة/٢: ٦٢)

Artinya: "Dialah yang mengutus seorang rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka kitab dan Hikmah (sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata." (Tim Departemen Agama RI, 2005:553).

Maka untuk memenuhi akan pendidikan tersebut diperlukan bantuan seorang dewasa guna memberikan bimbingan, pengajaran dan latihan sehingga tercapai tujuan yang diinginkan, dimana penanggung jawab utama terhadap pendidikan adalah orang tua.

Perpustakaan merupakan jantung lembaga pendidikan formal. Denyut kehidupan akademis dimulai dari susunan buku-buku. Lembaga pendidikan formal

yang berkualitas baik sejatinya memiliki sarana perpustakaan yang baik pula (Sulistyo Basuki. 2005). Lembaga pendidikan formal tidak mengherankan jika banyak yang mencapai puncak keilmuannya dimulai dari perpustakaan yang memiliki koleksi lengkap dan banyak. Perpustakaan seolah menyedot para pengembara yang haus ilmu untuk berlama-lama menghabiskan waktu bercinta dengan koleksi perpustakaan. Sehingga dengan adanya perpustakaan yang didalamnya memuat buku-buku yang dibutuhkan oleh semua warga sekolah terutama siswa. Siswa akan belajar dengan mudah apabila buku-buku yang ada perpustakaan bisa melengkapi pelajaran yang ada di sekolah, selain itu juga para siswa bisa mengenal banyak pengetahuan di luar mata pelajaran.

Dengan usaha pembinaan kepada siswa untuk senang membaca, maka mereka (siswa) akan memperoleh pengetahuan apa yang telah mereka usahakan, sehingga ada perubahan pada diri siswa, hal ini sesuai ayat berikut ini:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِمَا كَانُوا فِيهِمْ. (الرعد/ ١١: ١٣)

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (Tim Departemen Agama RI, 2005:250).

Akan tetapi, tidak semua siswa mampu memanfaatkan perpustakaan secara optimal, terkadang mereka membaca buku di luar materi pelajaran, akibatnya mereka tidak bisa memahami atau menguasai materi-materi yang berhubungan dengan mata pelajaran. Ada juga siswa yang mampu memanfaatkan perpustakaan untuk mencari dan membaca hal-hal yang berhubungan materi pelajaran di sekolah, sehingga materi di kelas dapat mereka kuasai secara sempurna.

Belajar agama Islam adalah wajib karena tanpa mengetahui ilmu Agama kecerdasan siswa hanya semata-mata untuk dunia saja, Islam tidak melarang untuk memperdalam mata pelajaran Matematika, TIK, PPKn, Fisika maupun yang lainnya akan tetapi jangan lupa mempelajari dan memperdalam agama Islam adalah kewajiban. Adapun dalil yang menyatakan wajib adalah sbb (Imam Nawawi: 2003) :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا لَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ.
(رواه بخارى مسلم)

Artinya:

“Kutinggalkan untuk dua perkara (pustaka), selama kamu berpegang teguh padanya (berpedoman) padanya selamanya kamu tidak akan tersesat yaitu kitab Allah dan sunnahnya.” (HR. Bukhari Muslim).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا. (التحریم / ٦٦: ٦)

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.” (Tim Departemen Agama RI, 2005:560).

Ayat tersebut mengandung makna wajibnya orang-orang yang beriman untuk menjaga dirinya dan keluarganya dari api neraka. Oleh karenanya memperdalam ilmu agama sudah terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Mengingat orang tua adalah seorang figur yang terbaik dalam pandangan anak, yang sopan santunnya didasari atau tidak akan ditiru oleh mereka, bahkan akan senantiasa tertanam dalam kepribadian mereka.

Berdasarkan pra-observasi peneliti menemukan perpustakaan di MA Babussalam banyak siswa- siswi yang berkunjung serta membaca di ruang baca yang cukup sederhana ada pula sebagian siswa-siswi yang meminjam buku tersebut guna sarana membina siswa-siswi yang cerdas duniawi dan ukhrowi, untuk itulah penulis menyajikan rumusan masalah dalam hal ini adalah tentang “adakah Korelasi Perpustakaan Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Madrasah Aliyah Babussalam Kecamatan Siantan Pontianak Utara”

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Deskriptif adalah “Suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu” (Asmadi Alsa:2007). Dengan demikian peneliti bermaksud meneliti apa yang terjadi di Madrasah Aliyah

Babussalam Kecamatan Siantan Pontianak Utara, yakni hipotesis yang masih jawaban sementara akan dibuktikan kebenarannya secara empiris/nyata.

Penelitian ini untuk menggambarkan kondisi faktual mengenai korelasi perpustakaan dengan prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa di Madrasah Aliyah Babussalam Kecamatan Siantan Pontianak Utara”. Bentuk penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional (*correction studies*). Ini disebabkan dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah perpustakaan, yaitu korelasi perpustakaan dengan prestasi belajar siswa, yang menjadi indikatornya adalah aktifitas siswa di dalam perpustakaan. Variable terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa pendidikan Agama Islam, dan sebagai aspeknya adalah kognitif, psikomotor dan afektif.

Populasi responden dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Babussalam Kecamatan Siantan Pontianak, yang berjumlah 210 siswa. Dari seluruh siswa yang berjumlah 210 maka peneliti mengambil sampel dengan cara *cluster random sampling*. *cluster random sampling* atau Sampel Acak Cluster merupakan penarikan sampel dengan cara random yang bukan individual, tapi kelompok – kelompok, unit kecil “cluster”(Sugiono, 2013), adapun yang menjadi sampel adalah kelas XI A yang berjumlah 40 siswa. Sampel dilakukan karena prestasi belajar Pendidikan Agama siswa dari ulangan harian siswa relatif sama setelah uji homogenitas menggunakan uji Bartlett. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi langsung dan teknik dokumenter sedangkan alat pengumpul data adalah panduan observasi, dokumentasi berupa buku raport dan data yang ada di sekolah tersebut.

HASIL PEMBAHASAN

Setelah data terkumpul dan diinventarisir, maka langkah selanjutnya tahap analisa, teknik yang dipakai untuk mengetahui ada tidaknya peran perpustakaan terhadap prestasi belajar siswa di MA Babussalam Siantan Kabupaten Pontianak

Utara pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu menggunakan rumus *product moment*.

Sebelum menganalisa data tersebut, terlebih dahulu mempersiapkan tabel hitung, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel I:

Tabel 1. Persiapan Mencari Nilai “r” Kerja

No Responden	X	Y	x	y	x ²	y ²	xy
1	21	65	-3	-9	9	81	27
2	22	72	-2	-2	4	4	4
3	22	82	-2	8	4	64	-16
4	26	76	2	2	4	4	4
5	24	86	0	12	0	144	0
6	22	78	-2	4	4	16	-8
7	25	76	1	2	1	4	2
8	25	67	1	-7	1	49	-7
9	25	84	1	10	1	100	10
10	23	74	-1	0	1	0	0
11	23	64	-1	-10	1	100	10
12	22	78	-2	4	4	16	-8
13	23	68	-1	-6	1	36	6
14	25	72	1	-2	1	4	-2
15	23	80	-1	6	1	36	-6
16	26	76	2	2	4	4	4
17	28	82	4	8	16	64	32
18	23	68	-1	-6	1	36	6
19	24	65	0	-9	0	81	0
20	25	62	1	-12	1	144	-12
21	28	76	4	2	16	4	8
22	27	74	3	0	9	0	0
23	22	64	-2	-10	4	100	20
24	26	85	2	11	4	121	22
25	23	82	-1	8	1	64	-8
26	25	70	1	-4	1	16	-4
27	24	74	0	0	0	0	0
28	26	74	2	0	4	0	0
29	23	64	-1	-10	1	100	10
30	24	68	0	-6	0	36	0
31	23	73	-1	-1	1	1	1
32	22	84	-2	10	4	100	-20
33	26	86	2	12	4	144	24
34	23	67	-1	-7	1	49	7
35	25	87	1	13	1	169	13
36	23	68	-1	-6	1	36	6
37	28	78	4	4	16	16	16

38	25	68	1	-6	1	36	-6
39	23	76	-1	2	1	4	-2
40	24	80	0	6	0	36	0
	$\Sigma X =$	$\Sigma Y =$			$\Sigma x^2 =$	$\Sigma y^2 =$	$\Sigma xy =$
	967	2973			161	1983	215

Berdasarkan data pada tabel I, penulis melakukan perhitungan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi perpustakaan dengan prestasi belajar siswa di MA Babussalam Siantan Kabupaten Pontianak Utara pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu menggunakan analisis korelasi product moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}} \\
 &= \frac{215}{\sqrt{(161)(1983)}} \\
 &= \frac{215}{565} \\
 r_{xy} &= 0,380 \\
 d.b &= (N_x + N_y - 2) \\
 &= 40 + 40 - 2 = 78
 \end{aligned}$$

Dari analisis korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi 0,380. Dari hasil perhitungan nilai r yaitu = 0,380 dan d.b = 80, selanjutnya dikonsultasikan dengan r tabel harga kritik 1% = 0,286.

Dengan demikian, hasil r hitung = 0,380 lebih besar dari pada r tabel dengan harga kritik 1% = 0,286, sehingga H_0 pada penelitian ini **Ditolak**. Dengan ditolaknya H_0 , sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan: “ *Terhadap korelasi positif perpustakaan dengan prestasi belajar siswa di MA Babussalam Siantan Kabupaten Pontianak Utara mata pelajaran Pendidikan Agama Islam* ” **Diterima**.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peran yang positif antara perpustakaan terhadap prestasi belajar siswa di MA Babussalam Siantan Kabupaten Pontianak Utara pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari hasil analisa, kerelasi *Perpustakaan mempunyai peran terhadap prestasi belajar siswa di MA Babussalam Siantan Kabupaten Pontianak Utara*” Diterima. Dengan tingkat korelasi yang rendah.

Bagi guru mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mampu memanfaatkan perpustakaan agar proses belajar mengajar dapat lebih optimal, dan menganjurkan kepada siswa didiknya untuk dapat memanfaatkan perpustakaan yang ada di sekolah. Bagi para siswa, diharapkan rajin membaca baik di sekolah ataupun diluar sekolah (perpustakaan), agar bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT. Rineka cipta
- Asmadi Alsa, 2007, *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah, dkk., 2000, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Nawawi, Imam, 2003, *Arba'in Nawawi*, Al-Hidayah, Surabaya.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Sulistyo basuki, 2005, *pengantar ilmu perpustakaan*, Jakarta: universitas terbuka.
- Sutarno NS, 2003, *Perpustakaan dan masyarakat*, Jakarta:, Yayasan Obor Indonesia.
- Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'anulkarim*, Syaamil, Bandung, 2005.

